

ABSTRAK

Firmansyah, D.W., 2026, *Representasi Kekuasaan dalam Lirik Lagu 5 Karya .Feast (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)*, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jember, Pembimbing : Ari Susanti, S.Sos., M.Med.Kom.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Representasi Kekuasaan, Lirik Lagu, .Feast, Van Dijk

Musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang merepresentasikan realitas sosial, budaya, dan politik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi kekuasaan dalam lirik lagu "5" karya grup musik .Feast menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk yang mencakup tiga dimensi: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis teks, dokumentasi digital, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi teks, lirik lagu "5" membangun wacana kekuasaan melalui tema global gugatan terhadap manipulasi siklus demokrasi lima tahunan (makrostruktur), alur narasi siklikal yang berujung pada apatisisme kolektif (superstruktur), serta strategi bahasa berupa kalimat pasif, leksikon sarkastik, dan metafora represif (mikrostruktur). Pada dimensi kognisi sosial, produksi lirik dilatarbelakangi oleh model mental .Feast yang terbentuk dari sosialisasi intelektual di FISIP UI dan akumulasi memori kolektif atas berbagai peristiwa sosiopolitik, termasuk pelemahan KPK, Pemilu 2024, demonstrasi "Peringatan Darurat" Agustus 2024, serta krisis ekonomi kelas pekerja. Pada dimensi konteks sosial, seluruh wacana dalam lirik terbukti memiliki pijakan empiris yang kuat, divalidasi oleh data Indeks Demokrasi EIU, temuan Amnesty International terkait kriminalisasi UU ITE, dan kebijakan fiskal regresif pemerintah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lagu "5" berfungsi sebagai *counter-discourse* yang aktif untuk mendekonstruksi hegemoni kekuasaan elite melalui medium budaya populer.

ABSTRACT

Firmansyah, D.W., 2026, *Representation of Power in the Lyrics of 5 Songs by .Feast (Critical Discourse Analysis by Teun A. Van Dijk)*. Department of Communication Studies, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Muhammadiyah Jember. Supervisor: Ari Susanti, S.Sos., M.Med.Kom.

Keyword: *Critical Discourse Analysis, Representation of Power, Song Lyrics, .Feast, Van Dijk*

Music does not merely function as entertainment; it also serves as a communication medium that represents social, cultural, and political realities. This study aims to analyze the representation of power in the lyrics of the song "5" by the Indonesian band .Feast, employing the Critical Discourse Analysis (CDA) framework developed by Teun A. Van Dijk, which encompasses three analytical dimensions: text, social cognition, and social context. This research adopts a descriptive qualitative method with textual analysis, digital documentation, and library study as data collection techniques. The findings reveal that at the textual dimension, the lyrics of "5" construct a discourse of power through a global theme of contesting the manipulation of the five-year democratic cycle (macrostructure), a cyclical narrative arc that culminates in collective apathy (superstructure), and linguistic strategies including passive constructions, sarcastic lexicon, and repressive metaphors (microstructure). At the social cognition dimension, the production of the lyrics is driven by the mental model of .Feast, shaped by their intellectual socialization at the Faculty of Social and Political Sciences of Universitas Indonesia (FISIP UI) and an accumulation of collective memory regarding key sociopolitical events, including the weakening of the Corruption Eradication Commission (KPK), the 2024 General Election, the "Emergency Warning" demonstrations of August 2024, and the economic crisis afflicting the working class. At the social context dimension, all discursive constructs within the lyrics are supported by strong empirical evidence, validated by the EIU Democracy Index, Amnesty International's findings on the criminalization of free expression through the Electronic Information and Transactions Law (UU ITE), and the government's regressive fiscal policies. This study concludes that the song "5" functions as an active counter-discourse that systematically deconstructs elite hegemony through the medium of popular culture.